

**EKSISTENSI GRUP MUSIK TAMBUR PENAWAR RINDU DI DESA
SUNGAI PEGEH, KABUPATEN KERINCI (1992-2020)**

Skripsi



Oleh:

Alola Sentia

1306015

Dosen Pembimbing : Abdul Salam S.Ag, M.Hum

PRODI PENDIDIKAN SEJARAH

JURUSAN SEJARAH

FAKULTAS ILMU SOSIAL

UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2021

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

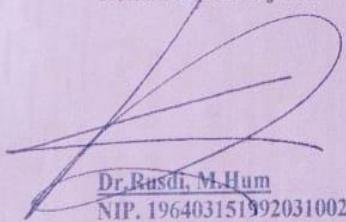
EKSISTENSI GRUP MUSIK TAMBUR PENAWAR RINDU DI DESA
SUNGAI PEGEH KABUPATEN KERINCI (1992-2020)

Nama : Alola Sentia
BP/NIM : 2013/1306015
Program Studi : Pendidikan Sejarah
Jurusan : Sejarah
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, 3 Maret 2021

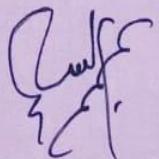
Disetujui Oleh:

Ketua Jurusan Sejarah



Dr. Rusdi, M.Hum
NIP. 196403151992031002

Pembimbing



Abdul Salam, S.Ag, M.Hum
NIP. 197201212008121001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang
Pada Hari Rabu, 3 Februari 2021

EKSISTENSI GRUP MUSIK TAMBUR PENAWAR RINDU DI DESA
SUNGAI PEGEH KABUPATEN KERINCI (1992-2020)

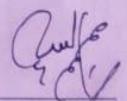
Nama : Alola Sentia
BP/NIM : 2013/1306015
Program Studi : Pendidikan Sejarah
Jurusan : Sejarah
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, 3 Maret 2021

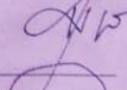
Tim Penguji

Tanda Tangan

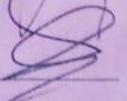
Ketua : Abdul Salam, S.Ag, M.Hum

1. 

Anggota : 1. Hendra Naldi, SS, M. Hum

2. 

2. Drs. Etmi Hardi, M.Hum

3. 

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

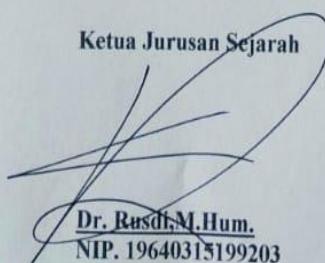
Nama : Alola Sentia
BP/NIM : 2013/1306015
Program Studi : Pendidikan Sejarah
Jurusan : Sejarah
Fakultas : Ilmu Sosial

Dengan ini menyatakan, bahwa skripsi saya dengan judul **“Eksistensi Grup Musik Tambur Penawar Rindu di Desa Sungai Pegeh Kabupaten Kerinci (1992-2020)”** adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan hasil karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan syarat hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di instansi UNP maupun di masyarakat dan Negara.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Padang, 3 Maret 2021

Diketahui Oleh

Ketua Jurusan Sejarah

Dr. Rusdi, M.Hum.
NIP. 19640315199203

Saya yang menyatakan

Alola Sentia
NIM. 1306015

ABSTRAK

Alola Sentia. 2013/1306015. Eksistensi Grup Musik Tambur Penawar Rindu di Desa Sungai Pegeh, Kabupaten Kerinci (1992-2020). *Skripsi*, Jurusan Sejarah, Prodi Pendidikan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, UNP 2021.

Skripsi ini menjelaskan tentang eksistensi grup musik tambur Penawar Rindu di desa Sungai Pegeh, Kabupaten Kerinci (1992-2020) berdasarkan latar belakang, perkembangan, dan tanggapan masyarakat tentang grup Penawar Rindu. Adanya situasi yang berkaitan dengan fenomena orientasi pandangan masyarakat mengenai pemilihan musik yang mengalami perubahan mengakibatkan musik tradisional mulai tidak dilirik terutama golongan muda, termasuk diantaranya grup kesenian musik tambur Penawar Rindu. Eksistensi dan perkembangan grup musik tambur penawar rindu menjadi topik dalam penelitian ini.

Metode yang digunakan adalah metode penelitian sejarah. Langkah-langkahnya seperti Heuristik, Verifikasi Sumber atau Kritik Sumber, Interpretasi, dan Historiografi. Studi pustaka dan kearsipan digunakan untuk mendapatkan data tertulis yang berkaitan dengan topik penelitian. Studi lapangan dilakukan dengan mewawancara pihak-pihak yang terkait dengan penelitian yaitu informan yang terlibat langsung dengan grup penawar rindu dan informan yang mengetahui tentang grup penawar rindu dan musik tambur. Sumber dan informasi yang diperoleh dari studi pustaka dan wawancara dikritik lalu diinterpretasikan. Selanjutnya historiografi yaitu penulisan dalam skripsi.

Hasil penelitian ini adalah grup musik tambur penawar rindu berdiri sejak tahun 1992. pada tahun 1960 telah ada grup musik tambur di desa Sungai Pegeh tetapi sekitar tahun 80an grup tersebut sudah tidak terdengar lagi sehingga pendiri grup berinisiatif mendirikan grup penawar rindu dan membangkitkan kembali musik tradisional di Sungai Pegeh. Seiring berjalananya waktu, grup penawar rindu mulai dilirik untuk mengisi acara di Kabupaten Kerinci dan mampu menyetarakan dirinya dengan grup musik tambur lain yang sebelumnya sudah dikenal di Kabupaten Kerinci. Sampai sekarang grup Penawar Rindu ini masih aktif dan masih menerima undangan dari masyarakat untuk tampil. Mengatasi perkembangan zaman seperti sekarang belum terpikirkan oleh Grup Penawar Rindu hanya menjalani apa yang ada. Masyarakat menginginkan grup Penawar Rindu harus bisa dan mampu bertahan untuk kedepannya agar musik tradisional tidak hilang di kalangan masyarakat terutama pada golongan muda.

Kata Kunci : Eksistensi, Musik Tambur, Penawar Rindu.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji dan syukur penulis aturkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal penelitian ini dengan judul **“EKSISTENSI GRUP MUSIK TAMBUR PENAWAR RINDU DI DESA SUNGAI PEGEH, KABUPATEN KERINCI (1960-2020)”**. Shalawat beriringan salam untuk junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW, yang telah menerangi hidup dan kehidupan kita berlandaskan Al Qur'an dan Sunnah. Skripsi ini ditulis dalam rangka memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Jurusan Pendidikan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang. Dalam penulisan skripsi ini, penulis sangat banyak mendapatkan bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tulus kepada:

1. Bapak Abdul Salam, S.Ag, M.Hum sebagai Pembimbing, yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Kedua orang tua yang telah memberikan perhatian, pengertian, pengorbanan dan doa yang senantiasa menyertai penulis.
3. Rekan-rekan mahasiswa Jurusan Pendidikan Sejarah yang senantiasa memberikan motivasi dan masukan berharga demi penyelesaian skripsi.

Penulis sangat menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh sebab itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan saran dan kritikan yang bersifat membangun demi perbaikan

untuk masa yang akan datang. Semoga Allah SWT memberikan balasan yang setimpal untuk segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis berupa pahala dan kemuliaan di sisi-Nya.

Padang, Februari 2021

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
GLOSARIUM.....	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah dan Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
1. Tujuan Masalah	9
2. Manfaat Penelitian	9
D. Tinjauan Pustaka.....	10
1. Studi Relevan.....	10
2. Kerangka Konseptual.....	14
E. Metode Penelitian	20
1. Heuristik.....	21
2. Kritik Sumber	22
3. Interpretasi	23
4. Historiografi.....	23
BAB II GAMBARAN UMUM DESA SUNGAI PEGEH KABUPATEN KERINCI DAN GRUP PENAWAR RINDU	24
A. Gambaran Umum Desa Sungai Pegeh Kabupaten Kerinci dan Masyarakat	24
1. Geografis Kabupaten Kerinci.....	24
2. Desa Sungai Pegeh	26
B. Keadaan Penduduk atau Masyarakat	32
1. Kondisi Sosial	32
2. Kekerabatan dalam Adat Kerinci dan Kehidupan Keagamaan (Sungai Pegeh)	33
3. Kondisi Pendidikan	35
C. Grup Musik Tambur di Desa Sungai Pegeh	37
1. Alat musik tambur yang digunakan	40
2. Teknik memainkan alat instrumen.....	51
BAB III EKSISTENSI MUSIK TAMBUR PENAWAR RINDU DI DESA SUNGAI PEGEH KABUPATEN KERINCI (1992-2020).....	54
A. Latar Belakang Berdirinya dan Pelopor Grup Musik Tambur Penawar Rindu.....	54
B. Sejarah Perkembangan Grup Musik Tambur Penawar Rindu	60
1. Perkembangan Grup Musik Tambur Penawar Rindu	61
2. Eksistensi (1992-2002).....	65
3. Eksistensi (2002-2020).....	67
C. Grup Musik Tambur Penawar Rindu dalam melestarikan Musik	

Tambur	68
D. Tanggapan Masyarakat tentang Grup Musik Tambur Penawar Rindu	75
1. Pemerintah.....	76
2. Kaum Ulama	77
3. Tokoh Adat	78
4. Masyarakat Pendukung	79
BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN.....	91
A. Kesimpulan	91
B. Saran	92
DAFTAR PUSTAKA.....	93
LAMPIRAN.....	98

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Desa di Kecamatan Gunung Kerinci yang memiliki grup musik Tambur pada tahun 1990-2006.....	29
Tabel 2. Desa di Kecamatan Siulak yang memiliki grup musik Tambur.....	30
Tabel 3. Desa di Kecamatan Siulak Mukai yang memiliki grup musik tambur..	31
Tabel 4. Tingkat Pendidikan Desa Sungai Pegeh.....	35

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Tambur.....	19
Gambar 2. Kerangka Konseptual.....	20
Gambar 3. Desa Sungai Pegeh.....	28
Gambar 4. Grup Musik Tambar Penawar Rindu.....	38
Gambar 5. Alat Musik Tambur Penawar Rindu.....	40
Gambar 6. Suling Kapel.....	42
Gambar 7. Suling Kapalo Pangilo.....	43
Gambar 8. Tambur.....	45
Gambar 9. Gendrang.....	46
Gambar 10. Cer	47
Gambar 11. Ketuk	48
Gambar 12. Corong	49
Gambar 13. Pemukul	50
Gambar 14. Botol	51
Gambar 15. Peta Grup Musik Tambur yang ada di Kecamatan Siulak dan Kecamatan Siulak Mukai.....	55

Glosarium

Eksistensi merupakan keberadaan, kehadiran yang mengandung unsur bertahan.

Eksistensialisme merupakan tradisi pemikiran filsafat yang terutama diasosiasikan dengan beberapa filsuf Eropa abad ke-19 dan ke-20 yang sepaham (meskipun banyak perbedaan doktrinal yang mendalam)

Terminologis merupakan ilmu tentang istilah dan penggunaannya.

Psikologis merupakan salah satu bidang ilmu pengetahuan dan ilmu terapan yang mempelajari tentang perilaku, fungsi mental, dan proses mental manusia melalui prosedur ilmiah

Filosofi merupakan **kerangka berpikir kritis** untuk mencari solusi atas segala permasalahan.

Religius merupakan sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.

Seremonial merupakan puncak acara dari segenap rangkaian kegiatan yang telah dilaksanakan.

Globalisasi adalah suatu integrasi internasional yang terjadi karena pertukaran pandangan dunia.

Modernisasi yaitu dalam ilmu sosial merujuk pada sebuah bentuk transformasi dari keadaan yang kurang maju atau kurang berkembang ke arah yang lebih baik dengan harapan akan tercapai kehidupan masyarakat yang lebih maju, berkembang, dan makmur.

Orientasi adalah perkenalan untuk bisa menentukan sikap berupa arah dan pandangan pikiran seseorang.

Heuristik merupakan tahap pengumpulan sumber-sumber sejarah.

Verifikasi merupakan penilaian terhadap sumber-sumber sejarah dengan melakukan proses pemeriksaan atau pengujian untuk mengetahui kebenaran yang sesungguhnya.

Interpretasi merupakan tahap penafsiran data dan fakta sejarah yang telah diperoleh.

Historiografi selain dimengerti sebagai hasil karya sejarah dapat pula dijabarkan sebagai suatu proses penulisan sejarah. Pengertian yang pertama berkenaan dengan studi hasil tentang karya tulis sejarah. Studi ini padapokoknya mempelajari ciri-ciri dan kecendrungan dari materi yang ditulis.

Topografi merupakan studi tentang bentuk permukaan bumi dan objek lain seperti planet, satelit alami (bulan dan sebagainya), dan asteroid.

Transmigrasi adalah suatu program yang dibuat oleh pemerintah Indonesia untuk memindahkan penduduk dari suatu daerah yang padat penduduk (kota) ke daerah lain (desa) di dalam wilayah Indonesia.

Etimologi merupakan cabang ilmu linguistik yang mempelajari asal-usul suatu kata. Etimologi dalam bahasa Indonesia diserap dari bahasa Belanda etymologie yang berakar dari bahasa Yunani; étymos (arti sebenarnya adalah sebuah kata) dan lògos (ilmu).

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Eksistensi berasal dari bahasa Inggris, yaitu *excistence* yang berarti ‘keluar’ dan *sistere* yang berarti ‘muncul atau timbul’. Secara terminologis, eksistensi berarti keberadaan. Cara manusia berada di dunia berbeda dengan cara benda-benda. Benda-benda tidak sadar akan keberadaannya, tidak ada hubungan antara benda yang satu dengan benda yang lainnya, meskipun saling berdampingan. Keberadaan manusia di antara benda-benda itulah yang membuat manusia berarti. Cara berada benda-benda berbeda dengan cara berada manusia. Dalam filsafat eksistensialisme, benda hanya sebatas “berada”, sedangkan manusia lebih dari apa yang dikatakan “berada”. Manusia tidak sebatas ada, tetapi “bereksistensi”. Bereksistensi itulah yang menunjukkan bahwa manusia sadar akan keberadaannya di dunia, berada di dunia, dan mengalami keberadaannya berada di dunia. Manusia menghadapi dunia, mengerti apa yang dihadapinya, dan mengerti akan arti hidupnya. Artinya manusia adalah subjek yang menyadari yang sadar akan keberadaan dirinya dan barang-barang atau benda yang disadarinya adalah objek.

1

Kesenian merupakan perwujudan gagasan dan perasaan seseorang yang tidak pernah bebas dari masyarakat dan kebudayaan seseorang dibesarkan. Semenjak awal sejarahnya bahkan sebelum mengenal tulisan seni telah menjadi

¹ Tafsir, Ahmad. (2006). *Filsafat Pendidikan Islami*. Jakarta: PT Remaja Rosdakarya.

salah satu bagian dari kehidupan manusia.²

Kesenian sebagai salah satu unsur kebudayaan merupakan ungkapan kreatifitas manusia yang memiliki nilai keluhuran dan keindahan. Kesenian merupakan bagian dari kebudayaan yang menarik untuk dikaji karena keterkaitannya dengan segala hasil usaha manusia untuk mengembangkan kehidupan. Kesenian adalah bentuk ekspresi jiwa manusia dalam memenuhi kebutuhan dasar, khususnya kebutuhan psikologis, seperti kasih sayang, rasa aman dan keindahan.

Kesenian tradisional adalah salah satu jenis budaya tradisional. Kesenian tradisional merupakan sarana yang digunakan untuk mengekspresikan rasa keindahan dari dalam jiwa manusia. Suatu hasil ekspresi hasrat manusia akan keindahan dengan latar belakang tradisi atau sistem budaya masyarakat pemilik kesenian. Dalam karya seni tradisional tersirat pesan dari masyarakatnya berupa pengetahuan, gagasan, kepercayaan dan nilai norma. Penciptaan kesenian tradisional selalu berdasarkan pada filosofi sebuah aktivitas dalam suatu budaya, bisa berupa aktivitas religius maupun seremonial/istanasentris. Ia muncul sebagai bagian dari gagasan atau ide sekelompok masyarakat yang dikemas secara artististik dan mengandung nilai-nilai yang berkembang dalam masyarakat tersebut. Kesenian tradisional yang ada di Indonesia sangat banyak jumlahnya. Penelitian yang berkaitan dengan seni pertunjukan yang dilakukan Brandon, menyebutkan bahwa jumlah seni pertunjukan yang ada di Asia Tenggara, 75% berada di Indonesia, sedangkan yang 25% ada di negara-negara Asia Tenggara

² Dick Hartoko, *Manusia dan Seni*, (Yogyakarta: Kanisius, 1984), hlm. 21

yang lain, seperti Malaysia, Singapura, Brunei Darussalam, Myanmar, Thailand, Laos, dan Vietnam. Potensi budaya bangsa yang banyak jumlahnya ini amat penting untuk meningkatkan harkat, kehormatan, dan pemahaman tentang arti kemanusiaan.³

Kesenian modern yang muncul belakangan menyebabkan kesenian tradisional semakin tergerus oleh budaya zaman. Kesenian tradisional makin sulit ditemukan di kota-kota. Kondisi krisis penonton serta penurunan frekuensi pementasan mengakibatkan banyak kelompok seni yang mengalami mati suri atau bahkan berhenti sama sekali. Faktor penting yang berperan besar dalam krisis tersebut adalah pengaruh teknologi informasi. Meningkatnya sarana dan prasarana informasi terutama teknologi elektronika, seperti radio dan televisi selain memberi pengaruh positif, ternyata juga membawa pengaruh negatif. Salah satu pengaruh negatif dari radio dan televisi adalah semakin menurunnya minat masyarakat menonton secara langsung seni pertunjukan kesenian tradisional. Semakin meluasnya kawasan industri serta pemukiman, maka semakin sempit pula area persawahan yang ada. Para petani mulai beralih profesi mencari pekerjaan lain. Masalah itu juga menjadi penyebab keberadaan kesenian tradisional yang semakin menghawatirkan. Jika animo serta minat masyarakat modern terhadap seni pertunjukan tradisional semakin menipis, maka akan semakin banyak seni tradisi yang mati atau punah.⁴

³ Bandem, I Made. 2011. *Potensi Budaya Bangsa dalam Koridor Produk Wisata Berbasis Alam dan Budaya di Negara-Negara ASEAN*. Dipresentasikan dalam Tourism, Culture, and Art Forum di Melia Purosani Hotel, Semarang, 7 Desember

⁴ Laura Andri R.M. 2016. *Seni Pertunjukan Tradisional Di Persimpangan Zaman: Studi Kasus Kesenian Menak Koncer Sumowono Semarang*. Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro. HUMANIKA Vol. 23 No. 2

Tantangan dalam upaya pelestarian kebudayaan khususnya kesenian tradisional tersebut semakin berat karena berkembangnya zaman serta adanya arus globalisasi pada masa sekarang ini. Perkembangan zaman serta adanya arus globalisasi ini mengakibatkan banyak perubahan-perubahan yang terjadi di dalam pola kehidupan masyarakat, yang juga berpengaruh pada kebudayaan masyarakat itu sendiri. Kebudayaan daerah peninggalan leluhur sudah mulai terpengaruh dengan kebudayaan-kebudayaan yang berasal dari luar dan lambat laun kebudayaan daerah tersebut mulai ditinggalkan. Kebudayaan daerah di Indonesia ada yang murni hasil dari karya, cipta masyarakat Indonesia sendiri dan ada yang terpengaruh dengan kebudayaan asing karena adanya komunikasi dengan kebudayaan asing pada masa lampau. Kebudayaan daerah khususnya kesenian-kesenian tradisional padamasa sekarang ini sudah mulai terpinggirkan dan digantikan oleh kesenian yang lebih modern. Masyarakat sudah mulai terbuka dengan perkembangan yang ada karena terjadi perubahan sosial pada masyarakat, keterbukaan terhadap kebudayaan luar, serta adanya modernisasi dan globalisasi yang secara tidak sadar merubah kebudayaan-kebudayaan yang ada pada masyarakat.⁵

Indonesia sebagai negara yang kaya dengan seni dan budaya berusaha untuk menggali, melestarikan serta mengembangkan khasanah budaya yang beraneka ragam. Usaha pelestarian warisan yang tidak ternilai harganya pada dasarnya mengandung manfaat yang sangat berarti bagi kelangsungan hidup seni budaya itu sendiri. Kesenian merupakan unsur yang paling utama dari

⁵ Ana Irhandayaningsih. 2018. *Pelestarian Kesenian Tradisional sebagai Upaya Dalam Menumbuhkan Kecintaan Budaya Lokal di Masyarakat Jurang Blimbing Tembalang*. ANUVA Volume 2(1)

kebudayaan nasional. Kedudukan kesenian yang sangat penting itu menuntut pengembangan yang selaras dengan usaha pengembangan kebudayaan nasional, karena pada dasarnya kebudayaan nasional adalah kesatuan besar yang terdiri dari berbagai macam budaya daerah, termasuk didalamnya kesenian daerah atau kesenian tradisional.

Kesenian tradisional sebagai pertunjukan selalu dilestarikan oleh masyarakat pendukungnya. Sehingga kesenian tradisional itu tumbuh dan berkembang. Secara garis besar kesenian tradisional dapat dibedakan menurut unsur seni yang ditonjolkan, meskipun harus diakui pada umumnya pertunjukan kesenian itu merupakan perpaduan beberapa unsur seni.⁶

Kesenian daerah atau kesenian tradisional menunjukkan bahwa kesenian tersebut berakar dari kebudayaan masyarakat yang terdapat di lingkungannya. Pertunjukan-pertunjukan semacam ini biasanya sangat komunikatif, sehingga mudah dipahami oleh masyarakat pedesaan. Dalam penyajiannya, pertunjukan ini biasanya diiringi oleh musik daerah setempat.

Provinsi Jambi, khususnya di Kabupaten Kerinci setidaknya ada banyak macam seni pertunjukan. Kesenian tersebut antara lain adalah tari rangguk, rentak kudo, tari asek, musik tambur dll. Adanya perbedaan kondisi lingkungan masyarakat pendukung kesenian tradisional menyebabkan kesenian yang berkembang pada suatu daerah berbeda dengan daerah lain. Salah satu contoh adalah kesenian yang lahir di tengah-tengah masyarakat adalah kesenian musik tambur.

⁶ Umar Kayam, *Seni Tradisi Masyarakat*, (Jakarta: Sinar Harapan, 1982), hlm. 39

Musik tambur adalah salah satu seni yang memiliki keunikan tersendiri dan populer dikalangan masyarakat. Musik tambur ini adalah salah satu seni musik yang menggabungkan beberapa alat musik seperti tambur, seruling dan tamborin.

Musik tambur awalnya hanya dimainkan dengan satu instrumen saja yaitu sebuah seruling bambu. Seruling bambu dimainkan pada waktu senggang bagi masyarakat Kerinci yang sedang jenuh sewaktu menghalau burung di sawah garapan dan juga di waktu beristirahat di perkebunan.⁷ Selanjutnya berkembang menjadi hiburan pesta ketika usai panen sebagai ucapan terima kasih kepada maha pencipta alam yang telah mengawasi dan memberi berkah terhadap hasil panen. Dalam pesta panen ini seruling bambu tidak dimainkan secara tunggal, melainkan sudah berubah sesuai tuntutan keramaian yang sedang berkembang.⁸ Seruling bambu tidak dimainkan secara individu tetapi seruling bambu mulai dimainkan bersama dengan penambahan vokal. Kemudian terus berkembang dari waktu ke waktu, perkembangan yang dimaksud di sini adalah perkembangan dalam bentuk pertunjukannya yaitu dipadukan dengan alat musik lain seperti tambur, gendang dan tamborin hingga pertunjukannya lebih dikenal dengan grup *suling bambu* sedangkan pada masyarakat Siulak khususnya Desa Sungai Pegeh dikenal dengan grup musik tambur. Membicarakan kesenian musik tambur di desa Sungai Pegeh terdapat grup kesenian musik tambur yaitu Penawar Rindu.⁹

Musik tambur berdiri di desa Sungai Pegeh pada tahun 1960 oleh salah

⁷ Masvil Tomi, “*Eksistensi Musik Ansambel Suling Bambu Masyarakat Siulak Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi*”, Vol. 2, No. 2 Tahun 2018

⁸ Harrisman, ”*Suatu Studi Terhadap Suling Bambu, Salah Satu Alat Musik Tradisional Di Desa Siulak Kecamatan Gunung Kerinci Kabupaten Kerinci*”, ASKI Padang Panjang, Padang Panjang, 1989.

⁹ Punai tokoh seni Desa Sungai Pegeh (wawancara tanggal 30 November 2019 Desa Sungai Pegeh)

seorang tokoh pecinta seni yaitu bapak Ali Nyato sebagai sarana hiburan. Pada masa ini, kelompok musik tambur yang ada di Sungai Pegeh belum menjangkau ke desa lain. Kemudian, pada tahun 1992 didirikanlah kelompok kesenian musik tambur yaitu Penawar Rindu yang didirikan oleh Kamsurial atau sering dipanggil Punai. Grup Penawar Rindu sebagai kelompok seni yang berupaya menghadirkan karya-karya dalam kesenian musik tambur di desa Sungai Pegeh.

Grup musik tambur Penawar Rindu merupakan salah satu grup kesenian yang cukup terkenal di Kabupaten Kerinci. Sering kali setiap adanya upacara adat seperti : kenduri sko, upacara pernikahan, turun mandi anak ke sungai dan sunat rasul tidak asing lagi bagi warga Kerinci khususnya warga Sungai Pegeh mendengar akan adanya penampilan grup musik tambur Penawar Rindu.¹⁰

Adanya situasi yang berkaitan dengan fenomena orientasi pandangan masyarakat mengenai pemilihan musik yang mengalami perubahan mengakibatkan musik tradisional ditinggalkan, globalisasi turut andil dalam surutnya pamor beberapa kesenian tradisional, termasuk di antaranya grup kesenian musik tambur Penawar Rindu.

Penulis memilih grup kesenian musik tambur Penawar Rindu di desa Sungai Pegeh sebagai objek penelitian, karena kesenian musik tambur merupakan kesenian yang mengandung unsur kesenian tradisional Kerinci yang diminati masyarakat dari dulu dan grup Penawar Rindu sebagai grup musik tambur yang ada di desa Sungai Pegeh. Namun, seiring berkembangnya zaman dan pengaruh budaya modern pada saat sekarang ini membuat musik tambur

¹⁰ Hasanah, anggota grup Penawar Rindu(wawancara pada 25 november 2019 Desa Sungai Pegeh)

kurang diminati oleh masyarakat terutama dikalangan muda mudi, berbeda pada masa dahulu musik tambur merupakan kesenian yang paling diminati dan dinanti-nantikan oleh muda mudi. Sampai saat sekarang ini yang mana budaya modern telah mengubah tatanan kehidupan masyarakat terutama di bidang kesenian. Membuat kesenian tradisional berangsur-angsur dijauhi oleh masyarakat akan tetapi grup musik tambur Penawar Rindu sampai sekarang masih berdiri dan juga masih melakukan pertunjukan. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “**Eksistensi Grup Musik Tambur Penawar Rindu di Desa Sungai Pegeh, Kabupaten Kerinci (1992-2020)**”

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Penelitian ini merupakan kajian budaya yang membahas tentang salah satu grup kesenian yang ada di Kabupaten Kerinci, yaitu grup kesenian musik tambur Penawar Rindu. Untuk memudahkan dalam penelitian ini, penulis memberikan batasan pada wilayah yang dijadikan lokasi penelitian yaitu desa Sungai Pegeh, Kecamatan Siulak, Kabupaten Kerinci. Pokok permasalahan yang dikaji pada penelitian ini adalah alasan-alasan yang mendasari bagaimana grup kesenian musik tambur Penawar Rindu dalam menghadapi modernisasi dan perkembangan grup kesenian musik tambur Penawar Rindu. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas dan agar objek penelitian lebih fokus, maka permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana latar belakang munculnya grup kesenian musik tambur Penawar Rindu dan tokoh yang mempelopori grup kesenian musik tambur Penawar

Rindu di Desa Sungai Pegeh Kabupaten Kerinci?

2. Bagaimana perkembangan grup musik tambur Penawar Rindu di Desa Sungai Pegeh Kabupaten Kerinci (1992-2020) ?
3. Bagaimana grup Kesenian Penawar Rindu dalam mempertahankan eksistensi grup musik tambur Penawar Rindu?
4. Bagaimana tanggapan masyarakat terhadap grup musik tambur Penawar Rindu di desa Sungai Pegeh Kabupaten Kerinci?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan batasan dan rumusan masalah yang dikemukakan di atas maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

- a. Mendeskripsikan latar belakang munculnya grup kesenian musik tambur Penawar Rindu dan tokoh yang mempelopori grup kesenian musik tambur Penawar Rindu di desa Sungai Pegeh Kabupaten Kerinci?
- b. Mendeskripsikan perkembangan grup musik tambur Penawar Rindu di desa Sungai Pegeh Kabupaten Kerinci (1992-2020) ?
- c. Mendeskripsikan grup kesenian Penawar Rindu dalam mempertahankan eksistensi grup musik tambur Penawar Rindu di desa Sungai Pegeh Kabupaten Kerinci?
- d. Mendeskripsikan tanggapan masyarakat terhadap grup musik tambur Penawar Rindu di desa Sungai Pegeh Kabupaten Kerinci?

1. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

a. Manfaat akademis

- 1) Penelitian ini ada relevansinya dengan Fakultas Ilmu Sosial khususnya Jurusan Sejarah, sehingga penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya terutama tentang kesenian musik tambur.
- 2) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi para akademisi khususnya penulis untuk mengetahui lebih lanjut tentang kesenian bagi masyarakat desa Sungai Pegeh, sehingga bisa lebih dikenal oleh masyarakat luas.

b. Manfaat Praktis

- 1) Dengan adanya penelitian ini diharapkan menambah wawasan dan pengetahuan kita tentang pemahaman terhadap budaya kesenian musik tambur tersebut.
- 2) Dengan penelitian ini mudah-mudahan dapat bermanfaat bagi pembaca dan khususnya bagi penulis sendiri.

D. Tinjauan Pustaka

1. Studi Relevan

Pertama, Skripsi Muqodar Salim mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Fakultas Adab Jurusan Ilmu Sejarah dan Peradaban Islam yang berjudul “Eksistensi kesenian tari badui di tengah budaya masa kini (studi kasus di gantalan, minomartani, ngaglik, sleman)”. Memberikan gambaran tentang pertunjukan Tari Badui, tetapi skripsi ini lebih memfokuskan pada kesenian Tari Badui dari sudut pandang agama dan sejarah perkembangannya pada tahun 1961-2006.

Kedua, Skripsi Agung Prasetio. Eksistensi Grup Musik Gurindam Lamo dalam melestarikan seni tradisi Tari balanse madam dan musik gamad di Kota padang (1983-2013). Prodi Pendidikan Sejarah. STKIP PGRI Sumatera Barat. Membahas tentang eksistensi grup musik gurindam lamo dalam melestarikan seni tradisi di kota padang.

Ketiga, Skripsi Nola Angelia, Dampak Perubahan Sosial Budaya Terhadap Kesenian Seruling Bambu dalam masyarakat Koto Majidin Kecamatan Air Hangat Kabupaten Kerinci. Fakultas Bahasa Dan Seni, Jurusan Sendratasik, Universitas Negeri Padang. Membahas tentang faktor-faktor pendorong Jawa Islam dengan pendekatan perubahan sosial budaya yang berdampak pada kesenian seruling bambu dalam kehidupan masyarakat Koto Majidin.

Keempat, Tesis Dedi Cahyadi, Kesenian Seruling Bambu dalam Perubahan Sosial Budaya Masyarakat Desa Koto Majidin, Kabupaten Kerinci: Suatu Studi Tentang Eksistensi. Fakultas Bahasa dan Seni, Jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Negeri Padang. Penelitian ini menitikberatkan faktor-faktor yang melatarbelakangi eksistensi dari kesenian seruling bambu yang difokuskan di Desa Koto Majidin.

Kelima, jurnal Disertasi Voni Lesitona, Kontribusi Festival Danau Terhadap Perkembangan Musik Seruling Bambu di Kecamatan Siulak Mukai Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi. Festival Danau berkontribusi pada perkembangan Musik Seruling Bambu di Kecamatan Siulak Mukai. Secara kualitas, Musik Seruling Bambu semakin bagus dan menarik karena adanya

pembagian suara pada alat Musik Seruling Bambu, pola ritme yang digunakan pada alat musik ritmis bervariasi, banyak mengalami kemajuan dengan mengikuti perkembangan zaman dan tidak meninggalkan unsur-unsur musik tradisional serta memperbarui/mengaransemen lagu yang dinyanyikan oleh biduan (vokalis). Begitupun dengan instrumen Seruling Bambu beserta instrument tambahan yang semakin variatif. Secara kuantitas Musik Seruling Bambu ditampilkan untuk berbagai acara kesenian, seperti pesta pernikahan dan turun mandi serta berbagai acara hiburan lainnya. Semakin banyak group Seruling Bambu yang kembali aktif dan semakin meluas masyarakat yang mengetahui. Bahkan sekarang Musik Seruling Bambu dijadikan sebagai bahan ajar di SD, SMP, dan SMA sebagai musik daerah dalam muatan lokal.

Keenam, skripsi Imam Azhari. Eksistensi Kesenian Tanjidor Di Kota Pontianak. Program Studi Pendidikan Seni Tari dan Musik FKIP Untan Pontianak. Seorang seniman musik tanjidor yang identik dengan karya seni terkandung nilai-nilai yang mampu menciptakan perubahan, meskipun secara tidak langsung, bahkan karya seni merupakan instrument penting dalam sebuah perubahan kebudayaan. Faktor yang penghambat keberadaan kesenian musik tanjidor di Kota Pontianak. Penggabungan antara kesenian tradisional dengan unsur seni yang datang dari Barat. Hal ini dilakukan untuk mempertahankan keberadaan kesenian tradisional ditengah derasnya arus budaya global, karena itu dilakukan berbagai inovasi dalam segi music pengiring, kostum, bentuk musik tanjidor dan lain-lain. Upaya mengatasi hambatan keberadaan kesenian musik tanjidor di Kota Pontianak, adalah Mengenai kesiapan bangsa Indonesia dalam

menghadapi pengaruh modernisasi sehingga diperoleh solusi yang biasa ditempuh guna mempertahankan seni musik tanjidor di Pontianak dibawah pengaruh budaya global, dampak modernisasi terhadap seni musik tanjidor di Pontianak secara umum tidak menyentuh aspek seniman sebagai ujung tombak dari keberlangsungan sebuah seni musik.

Ketujuh, jurnal Irma Tri Maharani, Eksistensi Kesenian Kentongan Grup Titir Budaya Di Desa Karangduren, Kecamatan Bobotsari, Kabupaten Purbalingga. (1) Grup Titir Budaya didirikan pada tahun 2009; (2) Grup Titir Budaya sudah eksis selama 6 tahun; (3)Kejuaraan yang banyak diperoleh adalah kejuaraan di tingkat Kabupaten Purbalingga; (4) Penilaian masyarakat sekitar tentang Grup Titir Budaya cukup baik (5) Penyajian Kentongan Titir Budaya adalah sebagai hiburan dan tidak mengandung filosofi; (6) Koreografinya merupakan tarian kreasi dengan ciri khas gerak banyumasan; (7) Musik iringan yang dimainkan merupakan aransemen musik tradisional dan modern; (8) Tata rias yang digunakan merupakan rias cantik tanpa menggambarkan karakter tertentu; (9)Tata busana yang digunakan merupakan kostum kreasi; (10) Pola lantai yang digunakan saat pementasan di lapangan atau halaman luas berbeda dengan pola lantai saat karnaval; (11) Membawa properti sampur, ebeg dan tameng yang digunakan untuk menari; (12) Tempat pementasan kesenian kenthongan adalah di tempat terbuka seperti lapangan atau halaman luas dan jalan (saat karnaval).

Kedelapan, jurnal Umi Cholifah, Eksistensi Grup Musik Kasidah “Nasida Ria” Semarang Dalam Menghadapi Modernisasi. grup musik Kasidah

Nasida Ria Semarang masih eksis, terbukti masih tampil di televisi dan di berbagai acara. Eksistensi ini didukung oleh motivasi dari pimpinan dan para personel; sifat syairnya yang religius; tanggapan masyarakat; dan faktor lingkungan. Walaupun masih eksis, grup Kasidah Nasidaria mengalami masa surut karena adanya faktor penghambat antara lain, kurangnya publikasi dan promosi, isu-isu yang tidak bertanggung jawab; plagiarisme, serta persaingan dengan jenis musik lain. Grup musik Kasidah Nasidaria Semarang perlu lebih terbuka terhadap perkembangan teknologi serta berinovasi dalam kesenian keagamaan agar mampu bertahan. Pemerintah juga perlu melakukan pembinaan untuk mengembangkan kesenian-kesenian keagamaan.

Kesembilan, jurnal Satmoko Purbo Lukito, Eksistensi Grup Kua Etnika Dalam Konteks Multikulturalisme. (1) reduksi data, (2) penyajian data, (3) verifikasi atau kesimpulan. Hasil penelitian menemukan bahwa penyajian musik Kua Etnika termasuk dalam bentuk musik etnik kontemporer. Kua Etnika mengeluarkan album sebanyak 8 buah. Alat musik yang digunakan meliputi gitar elektrik, bass elektrik, keyboard, drum, talempong, bonang, reong, saron, pamade, gordang, djembe dan perkusi dari berbagai daerah. Komposisi serta aransemen yang dimainkan melibatkan gaya musik dari berbagai etnis, seperti Jawa, Sunda, Bali, Kalimantan, Sumatra, Cina, bahkan Afrika.

2. Kerangka Konseptual

Penelitian ini termasuk ke dalam sejarah kebudayaan dan konsep-konsep kunci yang digunakan dalam penelitian ini adalah kebudayaan. Budaya sering disamaartikan dengan adat, hal ini lumrah karena adat ini penyampaiannya dari

mulut ke mulut atau pembicaraan demikian juga dengan adat seperti adat minang kabau yang dilakukan dengan cara penyampaian.¹¹

1). Kebudayaan

Budaya adalah keseluruhan gagasan dan karya manusia yang harus dibiasakannya dengan belajar, beserta keseluruhan dari hasil budi dan karyanya itu.¹² Kebudayaan adalah hal-hal yang dimiliki bersama dalam suatu masyarakat tertentu. Setiap kehidupan masyarakat di samping itu terdapat pola-pola budaya yang nyata merupakan kebiasaan, juga terdapat pola-pola budaya ideal, yaitu hal-hal yang menurut warga masyarakat harus dilakukan atas norma-norma.¹³

KI Hajar Dewantara dalam pidato sambutannya, defenisi kebudayaan menurut ia: kebudayaan yang berarti buah budi manusia adalah hasil perjuangan manusia terhadap dua pengaruh yang kuat, yakni alam dan zaman atau kodrat dan masyarakat untuk mengatasi berbagai rintangan dalam kehidupannya, guna mencapai keselamatan dan Kebudayaan merupakan ciptaan manusia yang berlangsung dalam kehidupan.

Pendidikan dan kehidupan adalah suatu hubungan antara proses dengan isi yaitu proses pengambilalihan kebudayaan dalam arti membudayakan manusia, aspek lain dari fungsi pendidikan adalah mengolah kebudayaan itu menjadi sikap mental, tingkah laku, bahkan menjadi kepribadian anak didik, sedangkan landasan pendidikan adalah filsafat. Jadi hubungan pendidikan dengan kebudayaan terdapat pada hubungan nilai demokrasi, di mana fungsi pendidikan sebagai kebudayaan

¹¹ Musyair Zainuddin, “*Ranah Minang*”, (Yogyakarta, Ombak, 2014), hlm. 43

¹² Koentjaraningrat, “*Kebudayaan Mentalitas dan Pembangunan*”, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2004), hlm. 9

¹³ T.O Ihromi, *Pokok-Pokok Teori Antropologi Budaya*, (Jakarta, UI, 2016), hlm. 16

mempunyai tujuan yang lebih utama yaitu untuk membina kepribadian manusia agar lebih kreatif dan produktif yakni mampu menciptakan kebudayaan. Kebudayaan adalah suatu hal yang terus berlangsung dan belum berhenti pada titik tertentu. Ketika suatu kebudayaan dalam kehidupan manusia telah berhenti di satu titik dan tidak berkembang lagi, maka hal itu disebut peradaban.¹⁴

2) Eksistensi

Eksistensi adalah cara manusia berada dalam dunia yang berbeda dengan beradanya benda-benda. Beradanya benda-benda menjadi bermakna karena manusia. Eksistensi berasal dari kata: eks (keluar) dan sistensi, yang diturunkan dari kata kerja sisto (berdiri, menempatkan). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Eksistensi adalah keberadaan, kehadiran yang mengandung unsur bertahan. Beberapa pengertian tersebut disimpulkan bahwa eksistensi merupakan keberadaan yang mengandung unsur bertahan, namun dapat mengalami perkembangan dan kemunduran tergantung manusia itu sendiri, karena eksistensi dapat bermakna apabila manusia tersebut mengakui dan menempatkan keberadaan atau kehadiran akan sesuatu yang bernilai.¹⁵

Eksistensi adalah proses yang dinamis, suatu ‘menjadi’ atau ‘mengada’. Jadi eksistensi tidak bersifat kaku dan terhenti, melainkan lentur atau kenyal dan mengalami perkembangan atau sebaliknya kemunduran, tergantung pada

¹⁴ Peursen, C.A.van. 1994 “*Strategi Kebudayaan*” Penerbit Kanisisus Yogyakarta . hal. 142

¹⁵ Sahidah, B. A., & Habsari, N. T. *Eksistensi Batik Pecel (Sejarah, Makna Simbolis Dan Potensinya Sebagai Ikon Pariwisata Kota Madiun)*. Agastya: Jurnal Sejarah Dan Pembelajarannya, Vol.8, No.2 Tahun 2018.

kemampuan dalam mengaktualisasikan potensi-potensinya.¹⁶ Eksistensi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah adalah proses atau gerak untuk menjadi ada kemudian melakukan suatu hal untuk tetap menjadi ada.

Eksistensi adalah suatu proses yang dinamis. Hal ini sesuai dengan asal kata eksistensi itu sendiri yakni eksistence yang artinya keluar dari, melampaui atau mengatasi.¹⁷ Eksistensi merupakan keadaan yang aktual yang terjadi dalam ruang dan waktu yang menunjukkan kepada sesuatu yang ada pada saat sekarang dan diakui oleh manusia keberadaanya. ¹⁸

Eksistensi berarti keberadaan. Cara manusia berada di dunia berbeda dengan cara benda-benda. Benda-benda tidak sadar akan keberadaannya, tidak ada hubungan antara benda yang satu dengan benda yang lainnya, meskipun saling berdampingan. Keberadaan manusia di antara benda-benda itulah yang membuat manusia berarti. Cara berada benda-benda berbeda dengan cara berada manusia. Dalam filsafat eksistensialisme, benda hanya sebatas “berada”, sedangkan manusia lebih dari apa yang dikatakan “berada”. Manusia tidak sebatas ada, tetapi “bereksistensi”. Bereksistensi itulah yang menunjukkan bahwa manusia sadar akan keberadaannya di dunia, berada di dunia, dan mengalami keberadaannya berada di dunia. Manusia menghadapi dunia, mengerti apa yang dihadapinya, dan mengerti akan arti hidupnya. Artinya, manusia adalah subjek yang menyadari,

¹⁶ Rasyad, A., & Hanapi, H. (2017). *Eksistensi Tradisi Jati Suara dalam Acara Khitanan di Desa Darmasari Lombok Timur (Suatu Tinjauan Sejarah Budaya)*. Fajar Historia: Jurnal Ilmu Sejarah dan Pendidikan, Vol. 1, No.2. Tahun 2017

¹⁷ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hlm. 885

¹⁸ Rosjidi, *Persoalan-Persoalan Filsafat*, (Jakarta: PT. Bulan Bintang, 1984), hlm. 384

yang sadar akan keberadaan dirinya dan barang-barang atau benda yang disadarinya adalah objek.¹⁹

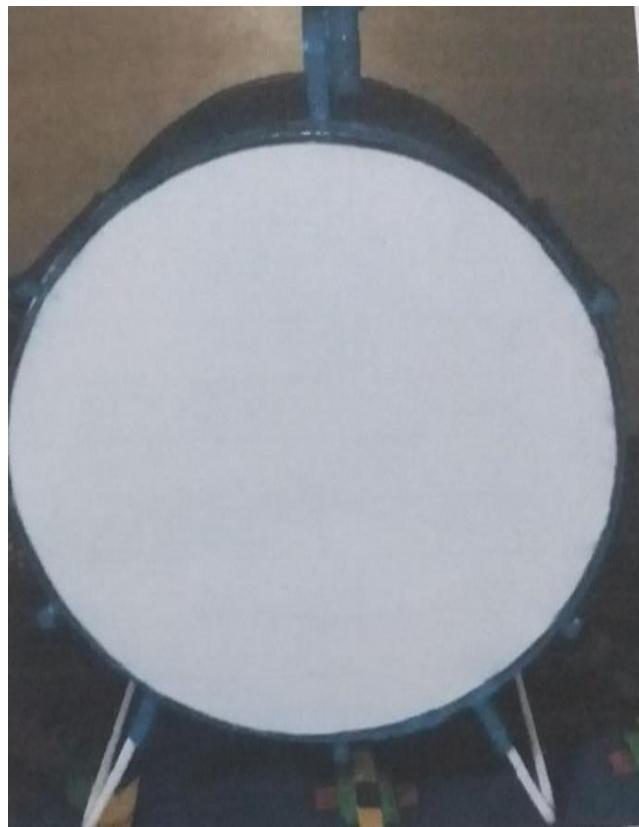
3). Musik Tambur

Musik adalah suatu hasil karya seni bunyi dalam bentuk lagu atau komposisi musik yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penciptanya melalui unsur-unsur musik yaitu irama, melodi, harmoni dan struktur lagu dan ekspresi sebagai satu kesatuan. ²⁰ musik merupakan salah satu cabang kesenian yang pengungkapannya dilakukan melalui suara atau bunyi-bunyian. Menurut aristoteles bahwa musik merupakan curahan kekuatan tenaga penggambaran yang berasal dari gerakan rasa dalam suatu rentetan suara (melodi) yang berirama.²¹

Tambur merupakan sebuah alat musik tradisional berbentuk gendang berukuran yang besar. Penggunaan tambur selalu dilengkapi dengan sebuah kempur (gong besar). Keduanya dipukul secara bergiliran dengan waktu yang teratur. ²²

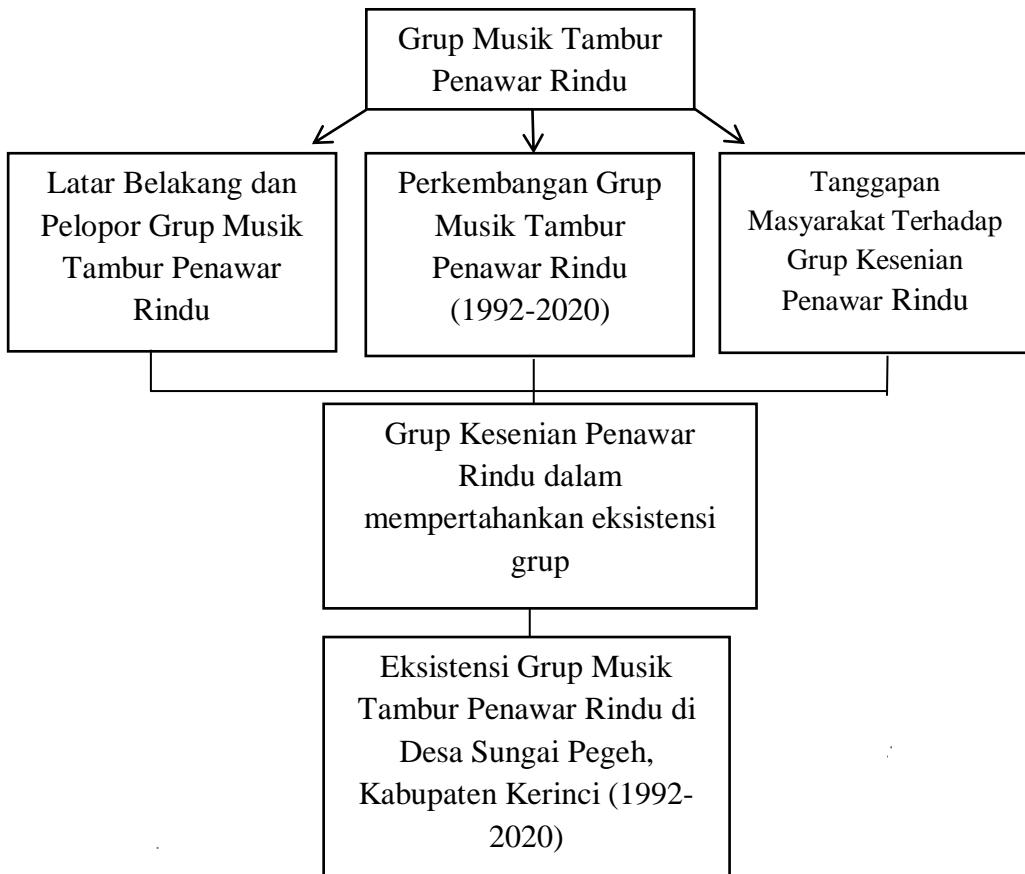
¹⁹ Tafsir, Ahmad. (2006). *Filsafat Pendidikan Islami*. Jakarta: PT Remaja Rosdakarya.

²⁰ Jamalus, *Panduan Pengajaran, Pengajaran Musik Melalui Pengalaman Musik*. (Jakarta: Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan, 1988),hlm. 1
²¹ Prier SJ, Karl-Edmund, *Sejarah Musik Jilid 1*, (Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi) hlm.9
²² Mukhtar Hadist tokoh seni di Kec. Siulak, Kab. Kerinci (wawancara tanggal 27 November 2019)



Gambar. 1
Tambur
(Foto Alola Sentia, Januari 2020)

Musik tambur adalah kesenian masyarakat Kerinci yang menjadi kesenian yang paling diminati masyarakat Kerinci terutama pada tahun 90-an sebelum perkembangan budaya modern. Pada saat sekarang ini eksistensi kebudayaan tradisional semakin menurun untuk itu perlu diketahui latar belakang lahirnya musik tambur grup musik di Desa Sungai Pegeh, pelopor musik tambur dan bagaimana grup musik tambur menjaga dan melestarikan kesenian daerah yang ada di Desa Sungai Pegeh. Maka dapat dilihat bagaimana perkembangan grup musik tambur dari tahun 1960-2020. Secara jelas disajikan pada gambar dibawah ini :



Gambar 2. Kerangka Konseptual

E. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sejarah yakni Heuristik, Verifikasi, Interpretasi, dan Historiografi.²³ Metode penelitian ini dilakukan secara bertahap agar penelitian ini menghasilkan rekonstruksi sejarah yang utuh. Adapun tahapannya sebagai berikut:

²³, Louis Gottschalk, *Mengerti Sejarah*, (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1986) hlm 32

1. Heuristik

Heuristik merupakan proses mencari dan pengumpulan data dan dokumen yang relevan dengan masalah yang akan dikaji.²⁴ Pada tahap ini, penulis mencari dan mengumpulkan berbagai sumber yang berkaitan dengan pokok kajian penelitian yaitu mengenai musik tambur di desa Sungai Pegeh tahun 1992-2020. Penulis mencari dan menggunakan sumber data primer dan sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber utama. Sumber primer biasanya sumber tertulis seperti arsip, peraturan-peraturan organisasi, dan wawancara.

Arsip yang penulis dapatkan berasal dari perpustakaan Kabupaten Kerinci dan grup musik tambur Penawar Rindu berupa data yang terkait tentang musik tambur keseluruhan yang ada di Kabupaten Kerinci khusus nya grup musik tambur tersebut, selanjutnya adalah arsip yang di miliki oleh grup musik tambur Penawar Rindu, meliputi : dokumentasi berupa foto-foto dan alat-alat musik. Selain itu, penulis juga menggunakan sumber lisan dengan mewawancara beberapa narasumber, narasumber yang dipilih meliputi: pendiri grup, anggota dan masyarakat. Sejarah lisan digunakan karena pertimbangan dua hal. Pertama jika terbentur keterbatasan sumber tertulis, kedua karena penelitian ini merupakan kajian sejarah lembaga maka penting untuk mewawancara pihak-pihak yang ada dalam organisasi tersebut.

²⁴ Mestika Zed, “*Teori dan Metodologi Sejarah*” (Padang: *Diktat* Jurusan Sejarah Universitas Negeri Padang, 2012)

Data sekunder merupakan data yang diperoleh tidak dari sumber utama. Adapun yang termasuk data sekunder dalam penelitian ini adalah data-data yang diperoleh dari labor jurusan sejarah, ruang baca Fakultas Ilmu Sosial, Perpustakaan Pusat Universitas Negeri Padang, perpustakaan Universitas Andalas, Perpustakaan STKIP PGRI dan Arsip Pemerintah Kabupaten Kerinci.

2. Kritik sumber

Kritik sumber merupakan tahapan kedua dalam metode penelitian sejarah. Pada tahapan ini, data yang sudah dikumpulkan kemudian diseleksi sehingga akan diketahui apakah data itu dapat digunakan atau tidak. Kritik sumber dilakukan dengan dua cara, yaitu kritik eksternal dan kritik internal.²⁵ Kritik yang dilakukan untuk mengetahui kualitas sumber yang didapatkan dan dapat dijadikan sebagai sumber utama atau tidak dapat dijadikan sumber dengan melihat otentitasnya (keasliannya).²⁶ Setelah sumber data dianggap asli, caranya adalah dengan melihat dan memperhatikan apakah dokumen yang diperoleh merupakan dokumen atau arsip mengenai grup musik tambur Penawar Rindu. Verifikasi internal adalah kritik terhadap isi sumber atau kritik terhadap kredibilitas sumber. Kritik internal ini mulai bekerja setelah kritik eksternal selesai menentukan bahwa dokumen yang diperoleh memang dokumen yang diperlukan. Dengan kata lain, kritik internal berarti pengujian terhadap kesahihan isi/informasi dari sebuah sumber. Tujuan dari kedua Verifikasi ini adalah agar dalam penelitian, sumber-sumber yang telah didapatkan tidak begitu saja diterima.

²⁵ Dudung Abdurrahman. *Metode Penelitian Sejarah* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999) hlm. 58.

²⁶ Sugeng Priyadi, *Metode Penelitian Sejarah* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011) hlm. 75.

3. Interpretasi

Interpretasi adalah tahap menafsirkan data-data yang terkumpul dengan cara mengolah data yang telah dikritisi dengan merujuk beberapa referensi yang berkaitan dengan kajian penelitian. Pada tahap ini, penulis memberikan penafsiran terhadap data-data yang diperoleh selama penelitian, memberikan makna terhadap keterkaitan antar data yang diperoleh, dan melakukan analisis data untuk menarik kesimpulan. Tahap ini sangat penting dilakukan dalam penelitian sejarah, karena jika tahap ini tidak digunakan maka sejarah hanya disajikan dalam bentuk urutan peristiwa sejarah.²⁷

4. Historiografi

Tahapan terakhir adalah historiografi atau penulisan yang tujuannya adalah merekonstruksikan kembali keseluruhan peristiwa dan aktivitas masa lampau tentang musik tambur di Desa Sungai Pegeh berdasarkan fakta yang telah didapat dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar agar komunikatif dan mudah dipahami pembaca. Hasilnya adalah tulisan sejarah yang tersusun dalam bentuk karya tulis ilmiah (skripsi) dengan judul Eksistensi Grup Musik Tambur Penawar Rindu di Desa Sungai Pegeh, Kabupaten Kerinci (1992-2020).

²⁷ A. Daliman, *Metodologi Penelitian Sejarah* (Yogyakarta: Ombak, 2012), hlm. 98

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Grup Penawar Rindu didirikan oleh 3 orang yang pertama saya sendiri yaitu Kamsurial (Punai), Sawal dan Burhanudin. Grup ini berdiri sejak tahun 1992. Pada tahun 1960 telah ada grup musik tambur di Desa Sungai Pegeh tetapi sekitar tahun 80an grup tersebut sudah tidak terdengar lagi maka ketua grup penawar rindu dan anggota berinisiatif untuk mendirikan grup musik tambur untuk membangkitkan budaya seni musik tradisional dan meneruskan musik tambur tersebut dan mengganti nama grup tersebut dengan Penawar Rindu.
2. Penampilan pertama dilakukan pada acara pernikahan anak dari salah satu personil grup. Setelah penampilan tersebut barulah masyarakat mulai tertarik untuk melihat dan mengundang diberbagai acara di lingkungan masyarakat maupun pada acara adat kabupaten Kerinci Khususnya di Desa Sungai Pegeh. Sampai sekarang grup Penawar Rindu ini masih aktif dan masih menerima undangan dari masyarakat untuk tampil. Dari awal berdiri Grup Penawar Rindu Sampai Sekarang hanya 1 generasi saja.
3. Mengatasi perkembangan zaman seperti sekarang belum terpikirkan oleh Grup Penawar Rindu, hanya saja sekarang grup penawar rindu menjalani apa yang ada.
4. Menginginkan grup Penawar Rindu harus bisa dan mampu bertahan untuk kedepannya agar musik tradisional tidak hilang dikalangan masyarakat terutama pada golongan muda. Golongan muda ini yang nantinya akan

melestarikan budaya musik tradisional. Kenyataan yang terjadi pada saat sekarang ini ialah golongan muda lebih menyukai musik-musik modern seperti band dan organ tunggal. Mereka tidak begitu mengenal apa itu musik tambur dan mengapa musik tambur ini perlu dilestarikan.

B. Saran

1. Diharapkan kepada pemerintah untuk terus mendukung grup Penawar Rindu dan memfasilitasi supaya bisa bersaing dengan musik modern dan diminati oleh masyarakat seperti dulu sesuai dengan perkembangan zaman.
2. Pemerintah perlu membuat pelatihan kepada golongan muda agar grup penawar rindu bisa diteruskan tidak hanya putus sampai 1 generasi saja.
3. Anggota grup Penawar Rindu untuk dapat berkreatifitas dan mengembangkan musik tradisional dengan adanya pengaruh perkembangan zaman seperti sekarang ini.
4. Anggota grup perlu memperbarui personil agar grup ini bisa tetap aktif lagi, lebih segar dalam penampilan, lebih menarik dan lebih kreatif. Terutama pada golongan muda yang lebih mengenal perkembangan zaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Dudung. 1990. *Metode Penelitian Sejarah*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- Art History". Word Net Search - 3.0, princeton. edu. https://id.wikipedia.org/wiki/Sejarah_seni
- Bagus, Lorenz. 2000. Kamus Filsafat, Jakarta: Gramedia..
- BPS. 2017. Siulak dalam Angka.
- BPS . 2020. Siulak dalam Angka.
- Daliman, A. 2012. *Metodologi Penelitian Sejarah*. Yogyakarta: Ombak.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1989. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Effendhie, Machmoed. 1999. *Sejarah Budaya*. Jakarta: PT. Harum Argajaya
- Gottschalk, Louis. 1986. *Mengerti Sejarah*. Jakarta: Universitas Indonesia Press
- Harrisman. 1989. *Suatu Studi Terhadap Suling Bambu, Salah Satu Alat Musik Tradisional di Desa Siulak, Kec. Gunung Kerinci, Kab. Kerinci*. Padang Panjang: ASKI Padang Panjang
- Hartoko, Dick. 1984. *Manusia dan Seni*. Yogyakarta: Kanisius.
<https://id.wikipedia.org/wiki/Pendidikan>
- Https://id.wikipedia.org/wiki,Teknologi_Komunikasi_Dalam_Masyarakat
- <Https://www.kompasiana.com/khoirulumam7150/5d9333460d82301b54065162/p>
 engertian-persaingan
- Ihromi, T.O. 2016. *Pokok-Pokok Teori Antropologi Budaya*. Jakarta: UI
- Jamalus. 1988. *Panduan Pengajaran Buku Pengajaran Musik Melalui Pengalaman Musik*. Jakarta: Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan.
- Kayam, Umar. 1982. *Seni Tradisi Masyarakat*. Jakarta: Sinar Harapan.

- Koentjaraningrat. 2004. *Kebudayaan Mentalitas dan Pembangunan*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Mursal Esten. Randai dan Beberapa Permasalahan, dalam Edi Setiawati dan Supardi Joko Damono, Seni dalam Masyarakat Indonesia, Jakarta, Gramedia Pustaka Utama
- McNe J, Rhodericl. 1998. *Sejarah Musik 1760 Sampai Dengan Akhir Abad Ke-20*. Jakarta: Gunung Mulia.
- RPIJM Kabupaten Kerinci Tahun 2009–2013. Hal 22
- Peursen, C.A.van. 1994 “Strategi Kebudayaan” Penerbit Kanisisus Yogyakarta . hal. 142.
- Prier SJ, Karl-Edmund. 1991. *Sejarah Musik Jilid 1*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi.
- Priyadi, Sugeng. 2011. *Metode Penelitian Sejarah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- R.M. Macler & Charles H. Page: Society, An Introductory Analysis, Macmillan & Co.Ltd., London, 1961: 213
- Rosjidi. 1984. *Persoalan-Persoalan Filsafat*. Jakarta: PT. Bulan Bintang.
- Subiyakto: 2006. <https://www.lawnmowercornerca.com/pengertian-musik-modern/>.
- Tafsir, Ahmad. (2006). Filsafat Pendidikan Islami. Jakarta: PT Remaja Rosdakarya.
- Sal Mugiyanto, 2004,Tradisi dan Inovasi, Jakarta:Wedatama Widya Sastra, 11-12
- Zed, Mestika. 2012. *Teori dan Metodologi Sejarah*. Padang: Diktat Jurusan Sejarah, Universitas Negeri Padang.
- Zainuddin, Musyair. 2014. *Ranah Minang*. Yogyakarta: Ombak

Jurnal

- Agus, Maladi Irianto. 2017. Kesenian Tradisional Sebagai Sarana Strategi Kebudayaan di Tengah Determinasi Teknologi Komunikasi. *NUSA*. Vol. 12 (1).
- Ana Irhandayaningsih. 2018. Pelestarian Kesenian Tradisional sebagai Upaya Dalam Menumbuhkan Kecintaan Budaya Lokal di Masyarakat Jurang Blimbingsing. *ANUVA* Vol. 2(1).
- Bandem, I Made. 2011. Potensi Budaya Bangsa dalam Koridor Produk Wisata Berbasis Alam dan Budaya di Negara-Negara ASEAN. Dipresentasikan dalam Tourism, Culture, and Art Forum di Melia Purosani Hotel, Semarang, 7 Desember.
- Dewey, John (1916/1944). *Democracy and Education*. The Free Press. hlm. 1–4.
- Hendrik, N., Goni, S. Y., & Pongoh, H. W. (2016). Pelestarian Musik Kolintang Di Desa Maumbi Kecamatan Kalawat. *ACTA DIURNA KOMUNIKASI*, 5(5).
- Laura Andri R.M. 2016. Seni Pertunjukan Tradisional Di Persimpangan Zaman: Studi Kasus Kesenian Menak Koncer Sumowono Semarang. Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro. *HUMANIKA* Vol. 23 No. 2
- Putri, L. K., Suryanef, S., & Muchtar, H. (2020). Organ Tunggal di Nagari Kasang Kabupaten Padang Pariaman. *Journal of Civic Education*, 3(1), 11-17.
- Rasyad, A., & Hanapi, H. (2017). *Eksistensi Tradisi Jati Suara dalam Acara Khitanan di Desa Darmasari Lombok Timur (Suatu Tinjauan Sejarah Budaya)*, Vol. 1 No. 2. Fajar Historia: Jurnal Ilmu Sejarah dan Pendidikan
- Tomy, Masvil. 2018. *Eksistensi Musik Ansambel Suling Bambu di Masyarakat Siulak Kabupaten Kerinci, Provinsi Jambi*, Vol. 2 No. 2 . FIB. UNJA

Skripsi

- Ardia Wiwin. 2018. *Eksistensi Suling Bambu Desa Koto Lua Kecamatan Siulak Mukai Kabupaten Kerinci*. Sumatera Barat. ISI Padang Panjang.

Angelia, Nola.2014. *Dampak Perubahan Sosial Budaya Terhadap Kesenian Seruling Bambu dalam masyarakat Koto Majidin Kecamatan Air Hangat Kabupaten Kerinci*. Sumatera Barat: Universitas Negeri Padang.

Cahyadi, Dedi. 2016. *Kesenian Seruling Bambu dalam Perubahan Sosial Budaya Masyarakat Desa Koto Majidin, Kabupaten Kerinci: Suatu Studi Tentang Eksistensi*. Sumatera Barat: Universitas Negeri Padang

Harisman, 1989, Laporan Penelitian : *Suatu Studi Terhadap Suling Bambu, Salah Satu Musik Tradisional di Desa Siulak Kecamatan Gunung Kerinci Kabupaten Kerinci*, ASKI Padang panjang. Padang panjang.

Prasetyo, Agung.2014. *Eksistensi Grup Musik Gurindam Lamo dalam melestarikan seni tradisi Tari balanse madam dan musik gamad di Kota padang (1983-2013)*. Prodi Pendidikan Sejarah. STKIP PGRI Sumatera Barat.

Salim, Muqodar. 2015. *Eksistensi Kesenian Tari Badui Di Tengah Budaya Masa Kini (Studi Kasus Di Gantalan, Minomartani, Ngaglik, Sleman)*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.

Wawancara

Ali Nyato. (wawancara 25 September 2020). Sungai Pegeh Kabupaten Kerinci

Armila (wawancara 26 Oktober 2020) Desa Sungai Pegeh Kabupaten Kerinci

Dani andra (wawancara 25 oktober) Desa Sungai Pegeh Kabupaten Kerinci

Decar Alfitra (wawancara tanggal 22 oktober 2020) Desa Sungai Pegeh Kabupaten Kerinci

Margaret Teacher (wawancara 25 oktober) Desa Sungai Pegeh Kabupaten Kerinci

Hasanah, Anggota grup musik tambur Penawar Rindu pada tanggal 25 November 2019

Jalinus (wawancara 25 Oktober 2020) Desa Sungai Pegeh Kabupaten Kerinci

Julinar (wawancara 25 oktober 2020) Desa Sungai Pegeh Kabupaten Kerinci

Kamsurial. (Wawancara 15 Oktober 2020). Sungai Pegeh Kabupaten Kerinci.

Muhammad AR (wawancara 25 oktober) Desa Sungai Pegeh Kabupaten Kerinci

Mukhtar Hadist, tokoh seni kec. Siulak, Kab. Kerinci pada tanggal 27 November 2019

Punai, pendiri grup musik tambur Penawar Rindu pada tanggal 30 November 2019.

Sartini (wawancara 25 oktober) Desa Sungai Pegeh Kabupaten Kerinci

Sarwoto (wawancara 23 Oktober) Desa Sungai Pegeh Kabupaten Kerinci